

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha memperkenalkan al-Qur'an pada anak usia dini melalui program tahfidz Qur'an adalah salah satu cara mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, serta kreatif. Menghafal al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kerja memori otak. Oleh karena itu betapa pentingnya peranan penghafal al-Qur'an dikalangan umat Islam.

Tahfidz al-Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sebagai manusia Qur'ani. Dalam sejarah sejak masa pewahyuan sampai dengan sekarang, al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap harinya, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penanaman al-Qur'an.²

Menghafal al-Qur'an pada anak usia dini tentu saja akan menimbulkan pro dan kontra pada masing-masing orang tua. Anak usia dini bersekolah saja, sudah menjadi perdebatan. Bagi kelompok yang kontra, menyekolahkan anak pada usia dini adalah mematikan keceriaan dan kebahagiaan anak, seharusnya anak pada usia tersebut bermain dengan sepuas hati mereka. Sedangkan bagi kelompok pro, tentu saja mempunyai argumen sendiri, bagi orang tua yang memiliki kegiatan aktifitas di luar rumah, tentu aja menyekolahkan anak adalah sebuah kebutuhan. Aktifitas di luar rumah bukan hanya karena faktor ekonomi saja, melainkan untuk aktualisasi diri, mereka berfikir bahwa membiarkan anak bersekolah merupakan cara untuk menghidupkan peran sosial pada diri anak, agar tidak selalu bergantung pada keluarga.

² Usman, *Metafora al-Qur'an Dalam Nilai-Nilai Pendidikan & Pengajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 47.

Penanaman al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt. Selain itu, salah satu definisi al-Qur'an kitab yang dibaca dalam shalat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan al-Qur'an dalam aspek bacaan, oleh karena itu membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah yang utama juga merupakan bacaan yang ada pada bacaan shalat. Sehingga kemuliaan al-Qur'an dari sisi bacaan ini menjadikan al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai saat ini, bahkan membacanya termasuk zikir yang paling utama jika dilakukan secara terus menerus.³

Saat ini program *tahfidz* al-Qur'an menjadi program yang sangat digemari di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, baik negeri maupun swasta. Hal ini bisa dilihat juga dari banyaknya lembaga pendidikan *tahfidz* al-Qur'an seperti rumah *tahfidz*, wisma *tahfidz*, bahkan di lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri menjadikan *tahfidz* al-Qur'an program unggulan.

Menghafal al-Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam al-Qur'an ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ngulang baik dengan cara membaca atau mendengar yang tujuannya adalah agar selalu mengingat. Bagi kaum muslim mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu 'ain* yakni kewajiban yang harus dijalani oleh setiap kaum muslim. Selain menjadi kewajiban, kaum muslimin juga meyakini bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As adalah sebagai petunjuk bagi manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi keselamatan manusia di dunia maupun di akhirat. Selain menjadi kewajiban kaum muslimin, mempelajari al-

³ Ibid., 48.

Qur'an termasuk ibadah yang utama terlebih lagi jika mampu untuk menghafalkannya.⁴

Adapun beberapa keutamaan bagi siapapun yang mampu dalam menghafal al-Qur'an adalah. *Pertama*, orang yang mampu menghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT karena merima warisan dari Allah berupa kitab suci al-Qur'an. *Kedua*, orang yang mampu menghafal al-Qur'an di hari kiamat kelak ia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya dimana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah di dunia. *Ketiga*, menghafal al-Qur'an adalah suatu keistimewaan bagi umat muslim karena Allah SWT telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkan untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.⁵

Keutamaan menghafal al-Qur'an pada anak usia dini yaitu masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai dan pelajaran yang ada dalam al-Qur'an akan tertanam kuat dalam diri anak dan akan dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupannya. Selain itu menghafal al-Qur'an pada anak masa dini juga akan lebih mudah daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan seperti halnya masa dewasa.

Usia balita adalah usia golden age bagi anak untuk pertumbuhannya baik dari kognitif maupun motorik. Pertumbuhan sel otak manusia itu berkisar 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-17 tahun. Melatih anak untuk menghafal al-Qur'an pada anak usia dini lebih dapat melekat di otak dan bertahan lama dibandingkan menghafal pada usia dewasa.⁶

Al-Qur'an merupakan mu'jizat bagi seluruh umat Islam, diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan sumber dalil

⁴ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 21.

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 22.

⁶ Fathin Mashud, Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul, 2016), 224.

bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan, dan membacanya termasuk ibadah.⁷ Didalam al-Qur'an terkandung nilai ilmiah serta menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an harus dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Banyaknya penghafal al-Qur'an menjadikannya selalu terjaga dari penyimpangan maupun pemalsuan, serta terpelihara dari manusia yang ingin merubahnya. Karena sesungguhnya penghafal al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah SWT untuk menjaga keaslian al-Qur'an dari pemalsuan, meskipun Allah sendiri telah menjaga keaslian al-Qur'an, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah dalam surat al-Hijr ayat 9:⁸

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, serta sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat ini, bukan berarti umat Islam bebas dari tanggung jawab dan kewajiban menjaga kemurnian al-Qur'an, tetapi Allah SWT dalam menjaga Al-Qur'an melibatkan hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dilakukan umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an Karim.

Salah satu lembaga tahfidz al-Qur'an yang dapat mencetak para penghafal cilik yang akan diteliti adalah Markaz Talaqqi Sahabat al-Qur'an di Kota Kediri. Lembaga ini berlokasi di Perumahan Permata Biru Blok M-12, Kelurahan Pakunden, Kecamatan Pesantren, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Hal ini menjadi menarik karena santri penghafal usianya masih sangat belia yakni berusia mulai 3 tahun oleh karena itu peneliti ingin mengungkap Strategi pembelajaran tahfid al-Qur'an pada anak usia dini.

⁷ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), 13.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung:Penerbit Sygma, 2014), 262.

Dari pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur’an, Kelurahan Pakunden, Kecamatan Pesantren Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an bagi anak usia dini di Markaz Talaqqi Sahabat al-Qur’an Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an bagi anak usia dini di Markaz Talaqqi Sahabat al-Qur’an Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal al-Qur’an di Markaz Talaqqi Sahabat al-Qur’an Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an bagi anak usia dini di Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur’an Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran tahfidz al-Qur’an bagi anak usia dini di Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur’an Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz al-qur’an bagi anak usia dini di Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur’an Kelurahan Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dalam lembaga-lembaga pendidikan, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal al-Qur'an pada anak usia dini.
 - b. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai strategi pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini.
 - c. Sebagai referensi, penambah wawasan, ataupun kepustakaan penelitian bagi mahasiswa dalam bidang yang bersangkutan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi lembaga, penelitian ini akan dijadikan masukan, atau tambahan pemikiran mengenai strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran, dan dapat mengembangkan pembelajaran menghafal al-Qur'an.
 - b. Bagi masyarakat, dapat menarik minat untuk memilih lembaga dengan keunikannya menggunakan strategi pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini.
 - c. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan atau referensi dalam pengembangan penelitian mengenai strategi pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini.
 - d. Bagi peneliti, menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penjelasan dari judul dan isi kajian yang pernah dilakukan dalam tulisan atau buku yang terkait dengan topik/objek yang diteliti.⁹ Fungsi dari telaah pustaka yaitu sebagai acuan untuk melakukan penelitian agar dapat mengembangkan penelitian.

⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: Stain Kediri, 2014), 70.

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abu Maskur 2018 (Jurnal), Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Pada Anak Usia Dini	1. Sama-sama membahas tentang menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini	1. Penelitian tersebut di lakukan di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) Raoudlotul Qurro Cirebon 2. Peneliti tersebut fokus pada kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an 3. Metode yang digunakan yaitu tasmi' dan musabaqoh 4. Letak lokasi, waktu, proses dalam melakukan penelitian.
2.	Teguh Arafah Julianto 2020 (Jurnal), Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ	1. Sama-sama membahas tentang menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini	1. Peneliti tersebut membahas tentang menghafal dan memahami al-Qur'an dengan memadukan model belajar audio, visual dan kinestetik, mempelajari dan menghafal al-Qur'an dengan metode gerakan isyarat ACQ (Aku Cinta al-Qur'an)

			5. Peneliti pada jurnal tersebut juga berfokus pada motivasi anak usia dini untuk menghafal dan memahami al-Qur'an
3.	Nurkhaeriyah 2019 (Jurnal), Metode Menghafal al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon	Sama-sama membahas tentang menghafal al-Qur'an untuk anak usia dini.	<p>1. Fokus peneliti tersebut pada kegiatan setiap pertemuan meliputi : <i>musyafahah (face to face), takrir, murojaah, mudarosah</i> menggunakan media bermain</p> <p>2. Metode yang digunakan adalah metode yababa (yahfadzuna bareng-bareng).</p> <p>3. Letak lokasi, waktu, proses dalam melakukan penelitian.</p>

F. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan yang dituangkan dalam BAB I, membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

Kajian teori yang dituangkan dalam BAB II, memuat kajian teoritik tentang, Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, Metode Menghafal, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Metode Penelitian yang dituangkan dalam BAB III, memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data dan teknik Analisis Data.

Hasil penelitian yang dituangkan dalam BAB IV, memuat paparan data tentang Perencanaan Tahfidz Qur'an pada Anak Usia Dini, Pelaksanaan Tahfidz Qur'an pada Anak Usia Dini, Faktor Pendukung Dalam Tahfidz Qur'an pada Anak Usia Dini, Hambatan Dalam Tahfidz Qur'an pada Anak Usia Dini dan temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Pembahasan yang dituangkan dalam BAB V, memuat gagasan peneliti, dimana keterkaitan antara pola-pola. Kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an di markaz talaqqi sahabat al-Qur'an Kediri.

Penutup yang dituangkan dalam BAB VI, penarikan kesimpulan. Berisi penutup yang memuat kesimpulan dari preneliti yang merupakan pernyataan singkat dan tepat yang diambil dari hasil pembahasan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran yang sesuai dengan kerangka pemikiran dan tidak bertentangan dengan uraian terdahulu.